



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penulis sudah dari lama memperhatikan tentang perlakuan buruk beberapa orang terhadap anjing. Pada tahun 2013 bulan Januari, Jakarta mengalami bencana banjir yang besar. Di Pluit, Jakarta Utara, banjir mencapai ketinggian 2 meter. Di tengah bencana banjir tersebut ada seorang wanita yang menolak untuk dievakuasi dengan sebuah alasan, yaitu karena wanita tersebut tidak dapat membawa 8 ekor anjingnya. Akhirnya tim relawan pencinta hewan, Jakarta Flood Animal Rescue, berhasil mengevakuasi sang wanita tersebut dengan 8 ekor anjingnya. Jakarta Flood Animal Rescue berhasil menyelamatkan sekitar 30 ekor hewan, baik hewan peliharaan maupun hewan liar (“Kisah Evakuasi Banjir Warga Pluit”, 2013).

Pada tahun 2020 bulan Januari, Jakarta mengalami bencana banjir lagi. Sarah Laurentia, seorang warga Perumahan Kelapa Nias, Kelapa Gading, Jakarta Utara menerobos banjir setinggi 60cm untuk menyelamatkan anjing-anjing milik tetangganya. Bersama dengan suami, ayah, ibu, dan asisten rumah tangganya, Sarah berkeliling di sekitar komplek perumahannya untuk menyelamatkan anjing-anjing yang ditinggalkan di halaman rumah para tetangganya (“Warga Kelapa Gading Terobos Banjir, Selamatkan Anjing Milik Tetangga”, 2020).

Tetapi yang tidak terlalu terlihat di berita adalah, ada banyak pemilik hewan dan toko-toko hewan yang hanya menyelamatkan dirinya masing-masing dan meninggalkan seluruh hewannya mati tenggelam. Masih banyak orang yang menganggap bahwa hewan-hewan hanyalah komoditas dan bukan makhluk hidup seperti manusia. Penulis kemudian bertemu dengan Ervi, pemilik dari usaha Dogs Ministry yang memiliki tujuan yang sama dengan penulis yaitu untuk dapat mempersuasi masyarakat tentang kepedulian terhadap anjing maupun hewan lainnya. Ervi sudah merealisasikan tujuan tersebut dengan cara membuat institusi khusus untuk anjing dan hewan lainnya yang bernama Dogs Ministry.

Agar masyarakat Indonesia semakin kenal dengan hal-hal semacam ini, perlu ada sosialisasi melalui berbagai media kepada masyarakat untuk lebih menghargai hewan sebagai sesama makhluk hidup. Orang-orang yang memiliki hewan peliharaan diharapkan untuk dapat memperlakukan hewan tersebut dengan layak dan kasih sayang.

Media film memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan media lain karena menyampaikan pesan secara visual. Dengan menggunakan film, sosialisasi mengenai kepedulian terhadap hewan akan lebih mudah disampaikan. Berdasarkan alasan tersebut penulis tertarik untuk membuat film dokumenter “Dogs Ministry”, sebuah film dokumenter tentang Ervi, seseorang yang memelihara 55 ekor anjing dan memiliki misi untuk dapat mempersuasi masyarakat tentang kepedulian terhadap anjing maupun hewan lainnya. Penulis

menekankan pesan dari film tersebut melalui salah satu teknik dalam film, yaitu metode pendekatan, terutama pendekatan *expository*.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan metode pendekatan *expository* dalam film dokumenter “Dogs Ministry” untuk dapat mempersuasi masyarakat tentang kepedulian terhadap anjing maupun hewan lainnya?

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan di laporan Skripsi penciptaan ini dibatasi oleh hanya membahas tentang peranan sutradara dalam pembuatan film dokumenter “Dogs Ministry”.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan dari laporan Skripsi penciptaan ini adalah untuk mengetahui proses penerapan metode pendekatan *expository* dalam proses pembuatan film dokumenter yang berjudul “Dogs Ministry”.

1.5. Manfaat Skripsi

Penulis berharap bahwa laporan Skripsi penciptaan ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis: Menambah wawasan penulis mengenai film dokumenter, terutama film dokumenter *expository*, serta mengenai proses metode pendekatan *expository* di dalam sebuah film dokumenter.

Penulisan laporan Skripsi penciptaan ini juga menambah pengetahuan penulis mengenai penulisan sebuah karya ilmiah yang diperlukan sebagai syarat kelulusan.

2. Manfaat bagi pembaca: Memberi informasi mengenai kehidupan orang yang memelihara lebih dari 50 ekor anjing serta cara memeliharanya dengan baik.
3. Manfaat bagi Universitas: Menambah sumber bacaan untuk para mahasiswa dalam menambah wawasan serta berguna untuk mahasiswa yang ingin membuat film dokumenter terutama dengan metode pendekatan *expository*.